

PENGARUH PENGANDALIAN INTERNAL, MORALITAS MANAJEMEN, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP FRAUD DI BAPENDA KOTA PALOPO

Saldy Saputra¹⁾, Rifqa Ayu Dasilah²⁾, Riyanti³⁾

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: saldysaputra@gmail.com¹, rifqaayudasila@umpalopo.ac.id², riyanti@umpalopo.ac.id³

Abstract

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian di dunia memberikan banyak manfaat bagi masyarakat tetapi juga diiringi dengan semakin berkembangnya fraud atau biasa dikenal dengan istilah kecurangan. Kasus korupsi yang ditangani Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) 70 persen diantaranya merupakan kasus pengadaan barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang seberapa besar pengaruh Peran Pengendalian Internal, Moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi baik secara parsial maupun simultan terhadap Pencegahan Fraud. Penelitian ini melibatkan 100 responden lingkup Instansi Bapenda Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Peran Pengendalian Internal baik secara parsial maupun simultan terhadap Pencegahan Fraud. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Kata kunci: *Pengendalian Internal; Moralitas manajemen; Ketaatan aturan akuntansi; fraud*

1. PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi sering terjadi di Indonesia yang dimana kita ketahui bahwa kecurangan akuntansi adalah kecenderungan perilaku kecurangan pada keuangan ataupun menyalahgunakan aset atau perilaku illegal dari pemerintah itu sendiri. Kecurangan akuntansi ini adalah cikal bakal munculnya tindak pidana korupsi. (Bastian & Nurfaliani, 2023) mendefinisikan kecenderungan kecurangan merupakan suatu keinginan atau niat seseorang untuk melakukan tindak kecurangan yang melanggar hukum untuk memperoleh keuntungan atau menghindari kerugian dan dilakukan secara sengaja karena adanya motif dan tujuan tertentu

(Fitriani & Hwihanus, 2023) mendefinisikan Pengendalian internal adalah rencana, prosedur, metode, dan kebijakan yang dikembangkan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang wajar atas efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan hubungan keuangan, keamanan sumber daya, dan kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan kebijakan kepada orang lain. Oleh karena itu, buat membangun pengendalian internal yang baik, auditor internal harus membantu organisasi mempertahankan pengendalian internal yang efektif menggunakan mengevaluasi kecukupan, efektivitas dan efisiensi pengendalian tadi dan mendorong perbaikan pengendalian internal secara terus menerus.

(Fahiroh, 2022) mendefinisikan Moralitas manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moralitas dari manajemen maka kemungkinan terjadi nya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari manajemen diasumsikan dapat mendorong manajemen bertindak tidak etis dan berlaku curang dalam akuntansi.

(Luh & Bayu, 2022) mendefinisikan Ketaatan aturan akuntansi adalah aturan atau pedoman yang mewajibkan lembaga untuk mematuhi aturan yang berlaku agar laporan keuangan dapat mewakili fakta secara akurat. Dimungkinkan untuk menghindari penipuan akuntansi di sebuah instansi dengan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi.

Fraud diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat ditoleransi oleh suatu organisasi. Setiap bisnis yang mengalami penipuan memiliki sejumlah indikator yang menunjukkan penyebabnya, yaitu pertumbuhan internal bisnis tersebut. (Berutu et al., 2022) mendefinisikan fraud adalah suatu risiko usaha yang dapat muncul di setiap entitas bisnis, baik pada lembaga negara maupun perusahaan milik swasta.

Dari hasil pemeriksaan Badan dikota palopo terdapat kasus korupsi bantuan operasional penyelenggara pendidikan Kesehatan tahun 2020 dimana Keempat terdakwa akan menjalani sidang putusan pada Selasa 19 Juli 2022 di Pengadilan Tipikor Makassar, Empat terdakwa yang akan menjalani sidang putusan adalah Ketua PKBM Berkah, Achiruddin Syam, Ketua PKBM Aksara Tenar, Sunarti, Ketua PKBM To'Guru, Drs. Abdul Kadir dan Ketua PKBM Fahira, Hamsa B Opu Pallao. Adapun kasus korupsi lainnya yang terjadi dikota palopo pada tahun 2019 dimana mantan direktur utama dan bendahara PDAM terjerat kasus korupsi anggaran PDAM dengan kerugian RP.4,9 Miliar. Kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan publik.

Tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset disebut kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun faktor yang membedakannya apakah tindakan tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak. Jika tindakan dilakukan secara sengaja, maka disebut kecurangan, Sedangkan dengan cara tidak sengaja maka disebut kekeliruan. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang diganti dengan (PP) No. 71 tahun 2010 merupakan pedoman bagi pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan serta menghindari terjadinya perbedaan persepsi dan pemahaman antara pemerintah daerah sebagai penyaji laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan.

Berikut ini adalah temuan penelitian sebelumnya diperhitungkan dan digunakan sebagai rekomendasi: (Purnamasari et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh sistem pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan”. Hasil pengujian hipotesis diperoleh secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dengan nilai koefisien $\beta = 0,373$ dan nilai signifikansi sebesar $<0,00$. Dan penelitian (Rismawati et al., 2015) yang berjudul “Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. FIF Cabang Palopo” hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini mampu dibuktikan secara parsial, bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan good corporate governance pada PT. FIF Cabang Palopo.

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap fraud Pada Pemerintahan Kota Palopo (Studi empiris Bapenda kota palopo)

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pernyataan yang terkait dengan variabel-variabel penelitian secara tertulis pada responden. Penyebaran kuisisioner dilakukan peneliti kepada pegawai pengelola keuangan di Bapenda Kota Palopo. Kuisisioner disebarakan langsung penulis melalui Google Form kepada responden. Setiap variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan jumlah 107 responden.

Tabel 1. Tingkat pegembalian kuesioner

Kuesioner yang di sebar	107
Kuesioner yang Kembali	107
Kuesioner yang diisi tidak lengkap	0
Kuesioner yang dapat di olah	107

Data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut, karena kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tersebut dan jawaban atas pertanyaan pokok penelitian dapat ditarik. Metode analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk membantu dalam pengolahan dan analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji validitas

Uji Validitas Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu angket/kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mungukur apa yang diukur

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ maka item pernyataan valid

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka item pernyataan tidak valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pengendalian internal	R hitung	R tabel	keterangan
X1.1	0,527	0,235	Valid
X1.2	0,404	0,235	Valid
X1.3	0,501	0,235	Valid
X1.4	0,580	0,235	Valid
X1.5	0,446	0,235	Valid
X1.6	0,534	0,235	Valid
Moralitas manajemen	r hitung	r tabel	keterangan
X2.1	0,652	0,235	Valid
X2.2	0,634	0,235	Valid

X2.3	0,574	0,235	Valid
X2.4	0,527	0,235	Valid
X2.5	0,593	0,235	Valid
X2.6	0,622	0,235	Valid
Ketaataan akuntansi	r hitung	r tabel	keterangan
X3.1	0,360	0,235	Valid
X3.2	0,409	0,235	Valid
X3.3	0,824	0,235	Valid
X3.4	0,394	0,235	Valid
X3.5	0,472	0,235	Valid
X3.6	0,824	0,235	Valid
fraud	r hitung	r tabel	keterangan
Y.1	0,640	0,235	Valid
Y.2	0,597	0,235	Valid
Y.3	0,558	0,235	Valid
Y.4	0,513	0,235	Valid
Y.5	0,557	0,235	Valid
Y.6	0,611	0,235	Valid

Sumber: Hasil olah data mengguakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat di lihat bahwa semua pernyataan dari variabel di katakan valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Yang berarti semua angket valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas kemudian penulis melakukan uji reliabilitas yang bermaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. reliabilitas ialah metode pengukuran terhadap kuisioner yang menjadi indikator suatu variabel. Suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban informasi terhadap pernyataan yang tertera pada kuisioner memberikan jawaban yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria pengukuran reliabilitas yaitu:

- a. Kurang dari 0.6 tidak reliabel
- b. 0.6-0.7 dapat diterima
- c. 0.7-0.8 baik
- d. Lebih dari 0.8 reliabel

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	C conbach'alpha	Batas realibilitas	keterangan
Pengendalian internal	0,805	0,60	Reliabel
Moralitas	0,878	0,60	Reliabel

manajemen			
Ketaataan akuntansi	0,912	0,60	Reliabel
Fraud	0,927	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 25

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai cronbach's alpha > 0,6 sehingga dapat disimpulkan semua variabel sudah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinieritas

Pengujian uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matri kolerasi variabel-variabel bebas. Jika pada matri kolerasi antara variabel independent terdapat kolerasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Dapat juga dilihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance 10, hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas. Namun apabila nilai tolerance >0,10 atau sama dengan VIF.

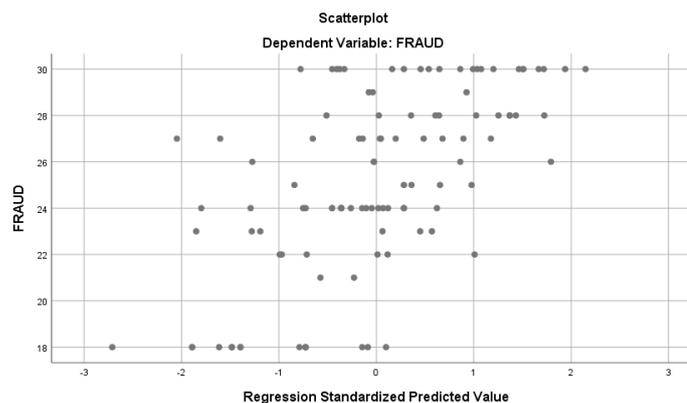
Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengendalian internal (X1)	0.815	1.227	Tidak ada multikolinieritas
Moralitas manajemen (X2)	0.907	1.103	Tidak ada multikolinieritas
Ketaataan akuntansi (X3)	0.799	1.252	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance >0,10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

B. Uji Heterokdasitas



Gambar 1 Uji Heterokdasitas

Berdasarkan scatter plot, terlihat bahwa data tersebar secara merata pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang terlihat jelas dalam distribusi datanya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat dianggap layak untuk digunakan dalam memprediksi pemahaman audit mahasiswa akuntansi dengan mempertimbangkan variabel yang memengaruhi, yaitu pengendalian internal, moralitas manajemen, dan ketaatan aturan akuntansi.

C. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,07715644
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,053
	Positive	,039
	Negative	-,053
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi pengamatan bersifat normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai asymp.sig sebesar 0,2 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data didistribusikan secara normal.

D. Uji Multikolinieritas

Pengujian uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matri kolerasi variabel-variabel bebas. Jika pada matri kolerasi antara variabel independent terdapat kolerasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Dapat juga dilihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance 10, hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas. Namun apabila nilai tolerance $>0,10$ atau sama dengan VIF.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X.1	,761	1,314
	X.2	,769	1,301
	X.3	,978	1,023

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance >0,10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

4.Uji Hipotesis

A. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda, merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independent/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Persamaan dalam regresi linear berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Dimana:

Y: Variabel terikat (Kecurangan Akuntansi) X1: Variabel bebas (Pengendalian Internal) X2: Variabel bebas (Moralitas manajemen) X3: Variabel bebas (ketaatan aturan akuntansi) α : Konstanta b_{1234} : Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,328	3,498		,094	,926
	PENGENDALIAN INTERNAL	,125	,108	,103	1,155	,251
	MORALITAS MANAJEMEN	,362	,104	,309	3,485	,001
	KETAATAN AKUNTANSI	,513	,082	,489	6,222	,000

a. Dependent Variable: FRAUD

$$Y = 0,328 + 0,125X_1 + 0,362X_2 + 0,513X_3$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 0,328 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel Pengendalian internal (X1), Moralitas manajemen(X2), ketaatan aturan akuntansi (X3), variabel fraud (Y) akan bernilai sebesar 0,328 atau 32,8%.

- 2) Nilai koefisien beta variabel Pengendalian internal (X1) sebesar 0,125, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel fraud (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 12,5%.
- 3) Nilai koefisien beta variabel moralitas manajemen (X2) sebesar 0,362, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel fraud (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 36,2%.
- 4) Nilai koefisien beta variabel ketaatan aturan akuntansi (X3) sebesar 0,513, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel fraud (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 51,3%.

B. Uji Koefisien determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mengukur variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu berkisar antara nol sampai satu. Jika nilai R2 nya mendekati nol maka berarti variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R2 mendekati satu maka berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 ^a	,377	,359	3,122

a. Predictors: (Constant), KETAATAN AKUNTANSI, MORALITAS MANAJEMEN, PENGENDALIAN INTERNAL

b. Dependent Variable: FRAUD

Nilai Adj R Square sebesar 0,359 atau 35,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengendalian internal(X1), moralitas manajemen (X2), dan ketaatan aturan akuntansi (X3) mampu menjelaskan variabel fraud(Y) sebesar 35,9% sedangkan sisanya yaitu 64,1% dijelaskan oleh variabel lain.

C. Uji F

Pengujian uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas dalam model berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait. Uji f menguji apakah variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, Berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Dan juga sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti bahwa secara Bersama-sama variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	607,176	3	202,392	20,769	,000 ^b
	Residual	1003,703	103	9,745		
	Total	1610,879	106			

a. Dependent Variable: FRAUD

b. Predictors: (Constant), KETAATAN AKUNTANSI, MORALITAS MANAJEMEN, PENGENDALIAN INTERNAL

Nilai F hitung sebesar $20,769 > f$ tabel $2,699$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka variabel pengendalian internal, moralitas manajemen, dan ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh secara simultan terhadap *fraud*.

D. Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dengan variable lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil $\alpha = 5\%$ berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria penolakan ataupun penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. apabila nilai sig. $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,328	3,498		,094	,926
	PENGENDALIAN INTERNAL	,125	,108	,103	1,155	,251
	MORALITAS MANAJEMEN	,362	,104	,309	3,485	,001
	KETAATAN AKUNTANSI	,513	,082	,489	6,222	,000

a. Dependent Variable: FRAUD

1. Berdasarkan hasil pengujian program spss.25 dimana Nilai t hitung variabel pengendalian internal (X1) sebesar $1,155 < 1,660$ dengan nilai sig $0,251 > 0,05$. maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap fraud ditolak yang berarti pengendalian internal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap fraud.
2. Berdasarkan hasil pengujian program spss.25 dimana Nilai t hitung variabel moralitas manajemen (X2) sebesar $3,486 > 1,660$ dengan nilai sig $0,01 < 0,05$. maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi moralitas manajemen memiliki pengaruh terhadap fraud diterima yang berarti moralitas manajemen berpengaruh dan signifikan terhadap fraud.
3. Berdasarkan hasil pengujian program spss.25 dimana Nilai t hitung ketaatan aturan akuntansi (X3) sebesar $6,222 > 1,660$ dengan nilai sig $0,00 < 0,05$. maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh terhadap fraud diterima yang berarti ketaatan aturan akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap fraud.

Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis pertama (H1) mengenai Pengendalian internal, ditemukan bahwa Pengendalian internal tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fraud, sehingga hipotesis pertama ditolak. Dari hasil uji hipotesis kedua (X2) mengenai moralitas manajemen, ditemukan bahwa moralitas manajemen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud. Dengan t hitung 3,486 dengan nilai sig 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas manajemen di instansi Bapenda Kota Palopo maka pencegahan fraud akan semakin meningkat. Dari hasil uji hipotesis ketiga (X3) ketaatan aturan akuntansi, ditemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fraud. Dengan t hitung sebesar 6,222 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi di instansi Bapenda Kota Palopo maka pencegahan fraud akan semakin meningkat.

Dari hasil penelitian diatas variabel (X1) pengendalian internal yang tidak berpengaruh menandakan Pelaksanaan pengendalian internal di instansi belum mampu meningkatkan cara kerja manajemen sehingga pencegahan kecurangan atau fraud belum maksimal. variabel (X2) moralitas manajemen memiliki pengaruh terhadap fraud yang berarti moralitas karyawan mampu mempengaruhi peningkatan pencegahan fraud. Selanjutnya, variabel (X3) Ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud berarti keataan terhadap aturan akuntansi mampu mempengaruhi peningkatan terhadap pencegahan fraud.

Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal. Penelitian didukung oleh hasil penelitian (Ariada & Darmawan, 2023) yaitu pengaruh pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Buleleng. dan hasil penelitian (Koriah et al., 2022) Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud di PDAM Tirta Kota Palopo.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal memiliki tidak pengaruh Positif terhadap pencegahan fraud di intansi Bapenda Kota Palopo. yang artinya dapat disimpulkan bahwa Pengendalian internal belum mampu menjadi pencegah salah satu terjadinya fraud di instansi Bapenda Kota Palopo.
2. Moralitas manajemen memiliki pengaruh terhadap fraud di instansi Bapenda kota Palopo, yang artinya dapat disimpulkan bahwa moralitas manajemen di instansi Bapenda Kota Palopo memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya fraud di instansi Bapenda Kota Palopo.
3. Ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh terhadap fraud yang artinya dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tmemiliki pengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya fraud di instansi Bapenda

DAFTAR PUSTAKA

- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 139–148. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17146.2017>
- Ariada, M., & Darmawan, N. A. S. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Standar Akuntansi Pemerintah, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 226–237. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.61413>
- Bastian, E., & Nurfaliani, S. I. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 296–309. <https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.6303>
- Dan, E., Bank, K., Sudut, D., Pegawai, P., Riset, J., Dan, A., Dan, E., Bank, K., Sudut, D., & Pegawai, P. (2022). *diduniatelahmendapatkanpengakuan*. August. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.30651>
- Fahrianta, R. Y., Syam, A. Y., & Syahdan, S. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Socioscientia*, 1(2), 01–17.
- Fahiroh, J. luluk. (2022). *E-JRA Vol. 11 No. 09 Februari 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Fachrunnisa, Z. H., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit ? Ditinjau dari Teori Atribusi. *03(01)*, 38–46.
- Fitriani, D., & Hwihanus. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi Dan Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja UMKM. *Jkpim : Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 26–38.
- Jupri Berutu, A., Pranata, A., & Yetri, M. (2022). Proses Sistem Irigasi Pada lahan Jagung Berbasis Arduino. *Jurnal Sistem Komputer Triguna Dharma (JURSIK TGD)*, 1(3), 81. <https://doi.org/10.53513/jursik.v1i3.5278>
- Koriah, Usman, H., & Bustami, L. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Finansial, dan Moralitas Terhadap Kecurangan Fraud (Studi pada PDAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo). *Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–51.
- Ni Luh, P., & Cokorda Gde Bayu, P. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 131–150.

<https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2293>

Ni Luh, P., & Cokorda Gde Bayu, P. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 131–150. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2293>

Purnamasari, I., Rismawati, R., & Rusli, A. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap deteksi kecurangan pada PT. Mega auto finance palopo. *Jesya*, 6(2), 1696–1701. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1154>

Rismawati, Yusuf, M., & Asriani, R. (2015). Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt . Fif Cabang Palopo. *Jurnal Akuntansi*, 02(01), 32–37